

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADIYAH
MLATI SLEMAN YOGYAKARTA)**



Oleh :

Erma Yusmi

NIM: 18204010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister

Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Yusmi, S.Pd
Nim : 18204010003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

9E2E6AHF279100516

6000
ENAM RIBURUPIAH

Erma Yusmi, S.Pd

NIM: 18204010003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Yusmi, S.Pd
Nim : 18204010003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Erma Yusmi, S.Pd

NIM: 18204010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Yusmi, S.Pd

NIM : 18204010003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah peneliti adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 April 2020

Yang menyatakan,



Erma Yusmi, S.Pd

NIM. 18204010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-079/Un.02/DT/PP.01.1/05/2020

Tesis Berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADIYAH
MLATI SLEMAN YOGYAKARTA)

Nama : Erma Yusmi

NIM : 18204010003

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 21 April 2020

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Ahmad Anfi, M.Ag

NIP. 19661121-199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH (STUDI KASUS
DI SMK MUHAMMADIYAH MLATI SLEMAN YOGYAKARTA)

Nama : Erma Yusmi

NIM : 18204010003

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sukiman, M. Pd.

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 21 April 2020

Hasil : A- (94,33)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMK
MUHAMMADIYAH MLATI SLEMAN YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Erma Yusmi, S.Pd
NIM : 18204010003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk disajikan dalam rangka memperoleh gelas Megister Pendidika (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 13 April 2020

Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A

ABSTRAK

ERMA YUSMI, NIM 18204010003. Internalisasi Nilai-nilai agama Islam pada Peserta Didik di Sekolah (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: 1) usia peserta didik 16-18 tahun masih termasuk dalam kategori masa remaja petengahan atau masa pubertas, pada masa ini anak memasuki masa-masa menuju dewasa sehingga mereka cenderung memiliki sikap aktif mencari jati dirinya, 2) siswa memiliki perilaku yang kurang terikat oleh agama, seperti yang terjadi dalam SMK Muhammadiyah Mlati, terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tidak hafal surat Al-Fatihah, tidak sholat dhuha, berbicara kurang sopan, 3) era disrupsi yang membuat peserta didik dengan mudah menggunakan *gadget* untuk mengakses apapun yang ingin mereka lihat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah, nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan di sekolah, dan metode internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif analitik. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: 1) kepala sekolah, 2) empat orang guru Ismuba (Al-Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab), dan 3) lima orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: transformasi nilai, dilakukan dengan sosialisasi, pembelajaran dan nasehat; transaksi nilai, dilakukan di sekolah melalui memberikan contoh dari kepala sekolah, guru dan juga karyawan dalam prosesnya, kemudian diikuti oleh peserta didik; dan trans-internalisasi, dimana tahap ini masih terus diusahakan dan belum sepenuhnya berhasil. 2) Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan meliputi: nilai akidah, melalui penanaman pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah; nilai syariah, melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, tuntas baca tulis Al-Qur'an (BTAQ), sholat jum'at dan keputrian; serta nilai akhlak, melalui penanaman sikap menjaga lisan, kedisiplinan, taat peraturan, kejujuran dan sopan santun. 3) Metode penanaman nilai-nilai agama Islam meliputi metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai agama Islam

ABSTRACT

ERMA YUSMI, NIM 18204010003. Internalization of Islamic Religious Values in Students at School (Case Study in Vocational High School of Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta). Thesis. Yogyakarta: Magister of Islamic Education Study Program of State Islamic University of Sunan Kalijaga. 2020

This research is motivated by: 1) the age of the students 16-18 years are pass included in the category of middle adolescence or puberty, during this time the students through a period to be adult so that they tend to have active attitude to find their self identities; 2) the students have less religious behavior as happened in Vocational High School of Muhammadiyah Mlati, there are students who cannot read Al-Quran, do not memorize Al- Fatihah, do not pray dhuha and speak impolitely; 3) the disruption era have made the students to use gadget and to access anything they want easily.

This reasearch aims to describe the process of internalization of Islamic education values, the Islamic education values that are internalized and the method of internalization of Islamic education values in school. The research used field research type with analytic descriptive qualitative. The data sources of the research included 1) the principal, 2) four ismuba teachers, 3) five students. In collecting the data, the reasearcher used obeservations, interview and documentation.

The result of the research showed that 1) the process of internalizing the Islamic religious values on students were conducted through several stages, those were: value transformations, which were done by giving socialization, learning, and advice. value transactions, whivj the process was done in the school by giving examples from the principals, teachers, and official employees, and then followed by students; then trans-internalizations, where this stage had been being still tried and had not already success. 2) the Islamic religious values were internalized to the students, included: the value of faith, through praying dhuha, dzuhur, ashar habit in congregation; the value of syariah, through reading Al-quran every morning, praying dhuha, praying dzuhur, and praying ashar in congregation, reading and writing Al-Quran completely (BTAQ) praying jumat and keputrian (activities for female students who did not follow pray jumat); and also the value of moral, by building oral manners, disciplines, obey the rules, honesty and manners. 3) the method of embedding of Islamic religious values included habituation, example, advice and punishment.

Keywords: Internalization, Islamic Religious Values

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

(QS. Al-Maidah: 35)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ TafsirWeb, “Quran Surat Al-Maidah Ayat 35,” 2020, <https://tafsirweb.com/1919-quran-surat-al-maidah-ayat-35.html>. Diakses pada Senin, 24 Februari 2020. Pukul 11.50 WIB.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 13 April 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Erma Yusmi'.

Erma Yusmi, S.Pd

NIM: 18204010003

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Peserta Didik di Sekolah (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta)”**. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M. Si., selaku ketua program magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Tasman, M.A sebagai dosen pembimbing tesis, yang telah memberikan segala bimbingan secara maksimal dalam penyusunan tesis ini..
5. Kedua orang tua tercinta, Ibu Syamsiah dan Bapak Darkim serta kakak-kakak tercinta yang selalu memberi nasehat, motivasi selama ini.
6. Sahabat dan teman-teman penulis: Mia Sari, S.Pd, Cici Susanti, S.H., Suriansyah, S.Pd, Nugroho Dwi Saputro, S.Pd, Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd, Sitti Utari Kelilauw, S.E, Talia Rahmawati, A.Md, Ainun Azizah, S.Ked, Deden Junjuran Hermawan, S.Pd., Izzatul Isnaini, S.Hum, Aqmarina Bella Agustin, S.Pd, Muhtadin, S.Pd.I, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dengan keceriaan, motivasi, dan ketulusan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman Program Magister Pendidikan Agama Islam kelas PAI-A1 yang dijuluki perantau tuhan (Angkatan 2018) yang selalu menjadi teman-teman diskusi setiap waktu dan selalu memberikan ilmu baru dan menyegarkan bagi penulis.

8. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 13 April 2020

Penulis



Erma Yusmi, S.Pd



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	23
1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam	23
2. Nilai-Nilai Agama Islam	28
3. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam	35
4. Kerangka Berfikir	41
F. Metode Penelitian	41

G. Sistematika pembahasan	47
BAB II: GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH MLATI SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	49
B. Sejarah Perkembangan SMK Muhammadiyah Mlati	50
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	52
D. Struktur Organisasi	54
E. Data Guru dan Siswa	57
BAB III: PELAKSANAAN INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH MLATI SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Nilai-Nilai Agama Islam	62
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam	81
C. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam	101
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	: Kerangka Berfikir Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Peserta Didik di Sekolah	41
Bagan 2.1	: Sturktur Organisasi SMK Muhammadiyah Mlati Tahun Ajaran 2019/2020	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kegiatan Sholat Dhuha	67
Gambar 3.2: Kegiatan Sholat Dzuhur	70
Gambar 3.3 : Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	72
Gambar 3.4 : Kegiatan Tuntas BTAQ	74
Gambar 3.5 : Kegiatan Keputrian	77



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I</i> : Transkrip Wawancara	128
<i>Lampiran II</i> : Daftar Nama Guru Dan Karyawan	164
<i>Lampiran III</i> : Hasil Dokumentasi	165
<i>Lampiran IV</i> : Surat Izin Penelitian	170
<i>Lampiran V</i> : Surat Keterangan Selesai Penelitian	171
<i>Lamiran VI</i> : Riwayat Hidup Peneliti	172



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era disrupsi dunia pendidikan penuh dengan tantangan, tuntutan pendidikan nampaknya semakin berat dengan tuntutan perkembangan zaman. Dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, namun harus tetap mempertahankan nilai-nilai agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan sangat penting, melihat fenomena-fenomena masyarakat pada masa kini banyak anak-anak yang kurang dapat perhatian dari orang tua dan banyak menghabiskan waktu bersama *gadget*, *games*, *mall*, dan *televisi*. Hal ini menjadikan anak-anak memiliki sikap manja, egois, individual, bahkan terkadang kurang menghormati orang tuanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih telah berhasil memudahkan masyarakat umum dalam mengatasi kehidupannya, namun hal demikian tentu memiliki dampak positif dan negatif. Adanya kemajuan teknologi memiliki dampak yang negatif salah satunya adalah banyak orang yang mengabaikan tuntutan agama sehingga menyebabkan dekadensi moral keagamaan. Sehingga banyak orang yang kurang memperhatikan ajaran agama dan hanyut dalam kemajuan teknologi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang mengenal potensi dirinya baik dari potensi intelektual maupun spiritual sehingga terbentuk warga negara yang baik secara sadar dan

terencana. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 menjelaskan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pendidikan agama diharapkan agar meningkatkan potensi spiritual pada peserta didik, sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan perlu menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik agar menjadi seseorang yang kuat dan kokoh dan dapat menjadikan generasi bangsa yang berkualitas.

Dalam meningkatkan kualitas nilai-nilai agama Islam, pendidikan agama diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Pendidikan agama Islam di Indonesia telah diajarkan sejak lama dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Hal tersebut dilakukan dengan harapan supaya peserta didik memiliki kecenderungan hidup sesuai dengan aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan segala perintah-perintah yang sesuai dengan norma-norma agama, takut terhadap larangan yang dilarang oleh agama, dan menjadi manusia yang senantiasa mencerminkan manusia yang berkarakter Islami.

²UU R.I No. 20 Th. 2003 Tentang SISDIKNAS & PP R.I Th. 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012). 2.

Usia peserta didik di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) berkisar antara umur 16-18 tahun termasuk dalam masa remaja pertengahan. Masa remaja pertengahan atau disebut dengan masa pubertas, pada masa ini anak akan mulai bersikap aktif untuk mencari kegiatan dalam rangka menemukan jati dirinya (aku), mencari pedoman hidup untuk bekal hidup dimasa yang akan datang.³ Hal tersebut tentu akan mempengaruhi perkembangan anak yang akan memiliki kecenderungan dimana ia mulai ingin menyendiri, berkelompok, ingin bebas seperti apa yang mereka inginkan, mencari jati diri, lebih mudah terpengaruh oleh lingkungannya, dan cenderung sulit untuk menerima masukan jika tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dirinya. Hal ini peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama.

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih tentu membuat para pelajar tidak mau ketinggalan dalam menggunakan teknologi yang semakin canggih, salah satunya *gadget*. Hampir semua pelajar zaman sekarang mempunyai *gadget* yang didukung oleh koneksi internet, hal tersebut dapat digunakan para pelajar untuk mengakses apapun yang mereka mau secara bebas, mulai dari mengakses *game*, *youtube*, *instagram*, *tik-tok* dan sebagainya. Dampak negatifnya bagi mereka yang kecenderungan dengan *gadget* akan membuat mereka menjadi seseorang yang cenderung individual, lupa waktu, meniru apa yang mereka lihat dan dengar, serta mudah emosi.

³ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 123.

Keberadaan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan sebagai sarana dalam menjadikan anak-anak menjadi orang yang berilmu, beramal dan bertakwa. Pendidikan berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam yang diberikan di sekolah merupakan salah satu upaya yang bagus guna menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam diri peserta didik agar mereka mempunyai acuan, landasan, atau benteng yang kuat dalam kehidupannya.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam bukan hanya terkandung dalam pembelajaran agama saja, namun perlu di tanamkan disemua mata pelajaran umum dan di juga di luar jam pelajaran. Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah tanggung jawab semua guru dan warga sekolah secara penuh.

Sehingga sampai saat ini muncul pertanyaan yang perlu dicari jawaban dan penyelesaiannya yaitu; bagaimana dengan fakta yang ada dilapangan? Pertanyaan ini berkaitan dengan fakta yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan internalisasi pendidikan agama Islam di sekolah bagi peserta didik, baik yang masih sekolah ataupun yang sudah menjadi alumni, jauh dari apa yang diharapkan. Misalnya, banyak siswa yang telah mendapat pendidikan agama Islam dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama, namun masih banyak yang hanya sekedar memiliki pemahaman, namun tidak sampai kepada implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu mencerminkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah belum berpengaruh dalam kehidupan sosial siswa.

Kegagalan penanaman nilai-nilai agama Islam selama ini sepertinya dikarenakan di sekolah penanaman tersebut hanya mengacu kepada teoritis saja dan kurang mengacu kepada persoalan bagaimana mengembangkan pengetahuan (kognitif) kedalam diri peserta didik menjadi suatu sikap yang menjadikan peserta didik bergerak, berbuat dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan agama yang telah diketahuinya. Padahal yang tertuang dalam Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.⁴

Penyebab tidak terinternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam jiwa peserta didik karena beberapa hal. *pertama*, usia peserta didik 16-18 tahun masih termasuk dalam kategori masa remaja petengahan atau masa pubertas, pada masa ini anak memasuki masa-masa menuju dewasa sehingga mereka cenderung memiliki sikap aktif mencari jati dirinya, dan cenderung masih mudah terombang-ambing oleh lingkungan.

Kedua, siswa memiliki perilaku yang kurang terikat oleh agama, seperti yang terjadi dalam SMK Muhammadiyah Mlati, terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tidak hafal surat Al-Fatihah, tidak sholat dhuha, berbicara kurang sopan.⁵

⁴UU R.I No. 20 Th. 2003 Tentang SISDIKNAS & PP R.I Th. 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. 16.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sholikhul Hadi, Guru Ismuba SMK Muhammadiyah Mlati, pada hari Kamis, 14 November 2019. Pukul 12.30-13.00 WIB.

Ketiga, era disrupsi yang membuat peserta didik dengan mudah menggunakan *gadget* untuk mengakses apapun yang ingin mereka lihat. Dampak negatifnya bagi mereka yang kecenderungan dengan *gadget* akan membuat mereka menjadi seseorang yang cenderung individual, lupa waktu, mudah emosi, meniru apa yang mereka lihat dan dengar, serta menyebabkan terjadinya dekadensi moral dikalangan anak-anak zaman sekarang.

Era disrupsi telah menjadikan peserta didik tidak terikat oleh agama, terlebih kurangnya perhatian orang tua, seperti yang terjadi siswa di SMK Muhammadiyah Mlati, terdapat siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua sehingga pemahaman nilai-nilai agama Islam di rumah tidak pernah diberikan oleh orang tua, dan menyebabkan siswa tersebut cenderung susah untuk diarahkan.⁶

Melihat berbagai permasalahan di atas, Internalisasi nilai-nilai agama Islam merupakan salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pemahaman agama peserta didik. Internalisasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai agama Islam dapat diartikan sebagai suatu proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh kedalam diri peserta didik, sehingga peserta didik bertindak sesuai ajaran Islam. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai kedalam diri seseorang sehingga nilai tersebut terbentuk dan tercermin ke dalam sikap dan perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. Solikhul Hadi, Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah Mlati, pada hari Senin, 20 Januari 2020, pukul 10.04-10.31 WIB.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam diperlukan metode atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu metode atau cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam yaitu melalui metode-metode yang disesuaikan dengan kondisi para peserta didik di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan berciri Islam. Terlihat dari visi sekolah yaitu “terwujudnya SMK Muhammadiyah Mlati yang Islami, mencerdaskan, kompetitif, terpercaya, berkarakter, berbudaya dan berwawasan global”⁷.

Jadi sekolah ini mempelajari keilmuan umum dan juga dipadukan dengan keilmuan Islam yang meliputi Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Tarikh, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab.⁸ Tujuan SMK Muhammadiyah Mlati berkaitan dengan tujuan persyarikatan muhammadiyah yaitu merefleksikan perintah dari Al-Qur'an dalam surat Al-Imron:104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁹

Penjelasan di atas mendorong SMK Muhammadiyah Mlati untuk terus berusaha mengefektifkan penerapan program kegiatan keagamaan, guna

⁷ Hasil dokumentasi SMK Muhammadiyah Mlati pada tanggal 23 Januari 2020. Pukul 09.45 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah Mlati, pada hari Senin, 20 Januari 2020, pukul 10.54-10.26 WIB.

⁹TafsirWeb, “Quran Surat Ali 'Imron Ayat 104,” 2020, <https://tafsirweb.com/1236-quran-surat-ali-imran-ayat-104.html>.Diakses pada Kamis, 20 Februari 2020. Pukul 09.15 WIB.

menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik mempunyai landasan yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.

Berangkat dari beberapa data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui lebih mendalam permasalahan didalam lembaga pendidikan tersebut. Sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul *“Internalisasi Nilai-nilai agama Islam pada Peserta Didik di Sekolah (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta)”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang *“Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai agama Islam pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta”* dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan pada siswa di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan pada siswa di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih gagasan atau pemikiran dalam kajian pendidikan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman pada lembaga pendidikan formal.

b. Secara praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga evaluasi mengenai penerapan dan pengembangan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman.

D. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti mencari beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan diangkat belum pernah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Agus Susilo Saefullah (2019) pada jurnalnya yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di TKIT Al-Hikmah*”.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di TKIT Al-Hikmah secara umum dilaksanakan melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dikemas dalam bentuk program sekolah seperti pembiasaan, pengintegrasian di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui program harian dan juga kegiatan-kegiatan lain yang menunjang, yang dilaksanakan satu sampai dua kali dalam setahun. Kemudian didukung oleh keteladanan guru yang selalu memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik, intervensi lembaga dalam bentuk program dan juga peraturan sekolah serta peran orang tua yang diupayakan untuk selalu sinergis dengan program sekolah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter pada kanak-kanak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui pembelajaran dan program-program kegiatan sekolah pada anak remaja.

Moch Ariffin (2019) pada jurnalnya yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Santri*”.¹¹ Tujuan

¹⁰ Agus Susilo Saefullah, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di TKIT Al-Hikmah,” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol. 3, no. 2 Februari (2019).

¹¹ Moch Ariffin, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Santri,” *TURATSUNA* 21, no. 2 (2019).

dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisa mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, implementasi dan model-model pendidikan karakter yang ada di pesantren mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara merealisasikan pendidikan Islam dalam membentuk karakter di pesantren dengan realisasi kurikulum pesantren itu sendiri yang terbagi menjadi tiga yaitu dirosah, kepengasuhan dan ksantrian. Kemudian implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter santri mengacu kepada nilai akidah, syariah, dan akhlak. Serta model pendidikan karakter di pesantren menggunakan model-model yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits seperti model perintah, larangan, motivasi, hukuman, kisah, dialog, debat, pembiasaan dan keteladanan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui pembelajaran dan program-program kegiatan sekolah.

Nuraini (2019) pada jurnalnya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*".¹² Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui

¹²Nur Aini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2019): 49, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5849>.

spiritual Islam pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi agama Islam di sekolah menggunakan dua cara yaitu dengan secara langsung melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman. Kemudian dengan cara tidak langsung melalui pembelajaran di kelas.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui pembelajaran dan program-program kegiatan sekolah.

Hikmah Hidayati (2019) pada jurnalnya yang berjudul *“Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Islam ALMAARIF Singosari Malang)”*.¹³ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran besar kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dan juga pembentukan karakter dari berbagai kegiatan yang ada di ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diinternalisasikan adalah nilai akidah, syariah, dan moral melalui tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan internalisasi nilai sehingga menghasilkan siswa yang

¹³ Hikmah Hidayati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Islam ALMAARIF Singosari Malang),” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 8 (2019).

berkarakter, menjadi agamis, disiplin, kerja keras, komunikatif, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui pembelajaran dan program-program kegiatan sekolah.

Firmansyah (2017) pada jurnalnya yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui Metode Pembiasaan pada Siswa MTs Al-Kautsar Ranggo*”.¹⁴ Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai agama Islam apa yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan, mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan pada siswa MTs Al-Kautsar Ranggo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai agama Islam menggunakan metode pembiasaan terbilang baik dan efektif. Terlihat dalam pelaksanaan pelajaran PAI di kelas dan juga pembiasaan-pembiasaan di luar kelas seperti dalam sholat jamaah, sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an serta berakhlakul karimah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada internalisasi

¹⁴Firmansyah, “Internalisasi Nilai-Nilai PAI Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa MTs Al-Kautsar Ranggo,” *Studi Pendidikan Islam* VI No. 2 (n.d.), September 2017-Februari 2018.

melalui metode pembiasaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa metode dan salah satunya melalui metode pembiasaan.

Maisaroh (2018) pada jurnalnya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan*".¹⁵ Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran dengan berbasis sentra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan dalam sentra al-Islam, sentra bahasa, dan sentra kognitif mencakup tiga hal, yaitu: nilai akidah, ibadah dan akhlak. metode internalisasinya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, nasihat, perhatian, pengawasan serta kisah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam berbasis sentra pada anak kanak-kanak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui pembelajaran dan program-program kegiatan sekolah pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Badrut Tamam, dkk (2017) pada jurnalnya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan*

¹⁵ Maisaroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan," *Studi Multidisipliner* 5, no. 1 (2018).

Kemuhammadiyahan Di Sekolah Menengah Atas".¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Agama yang terkandung dalam mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan terbilang baik. Dilihat dari dimensi akidah, ibadah dan akhlak semua di praktikkan. Internalisasi dilakukan dengan peneladanan, pembiasaan, pengkondisian dan secara berkelanjutan. Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai PAI di sekolah tersebut yaitu lingkungan yang baik, orang tua, kurikulum serta guru, sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu lingkungan yang tidak terkontrol, orang tua yang kurang peduli dan bermasalah serta keterlibatan guru.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada proses pendidikan dengan menggunakan teori pendidikan terkait internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah menggunakan teori proses internalisasi nilai, baik dalam pembelajaran maupun dalam program-program kegiatan sekolah.

Muhammad Munif (2017) pada jurnalnya yang berjudul "*Strategi Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*".¹⁷

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai

¹⁶Badrut Tamam, Robiah Al-Adawiyah, and Akhmad Muadin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep Madura Jawa Timur," *Fenomena* 9, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.805>.

¹⁷ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edurellgia* 01, no. 01 (2017).

agama Islam dalam membentuk karakter pada siswa, mulai dari konsepsi terkait internalisasi nilai, tahapan dalam proses internalisasi dan juga mengeksplorasi teori-teori strategi internalisasi nilai yang populer dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasinya menggunakan teori strategi seperti: strategi keteladanan, pembiasaan, *ibrah* dan *amtsal*, pemberian nasihat, pemberian janji dan ancaman serta kedisiplinan. Model pendekatan internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa menggunakan lima pendekatan, yaitu: pendekatan *indoktrinasi*, *moral reasoning*, *forecasting consequence*, *klasifikasi nilai*, dan *ibrah* dan *amtsal*.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui pembelajaran dan program-program kegiatan sekolah yang meliputi aspek akidah, syariah dan akhlak.

Sri Handayani (2017) pada tesisnya yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan Budaya Agamis Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo*”.¹⁸ Tujuan penelitian ini untuk mengupayakan terwujudnya budaya agamis di SDIT Qurrota A’yun. Dengan internalisasi nilai-nilai Islam berpengaruh positif dalam proses perubahan budaya agamis. Hasil dari

¹⁸Sri Handayani, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan Budaya Agamis Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo” (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017).

penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya nilai yang diinternalisasikan dapat menjadi karakter individu jika power internal lebih kuat dibandingkan dengan power eksternal.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya kepada mewujudkan budaya agamis. Sedangkan yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam lebih pada semua aspek (akidah, syariah, dan akhlak).

Rizka Fatmawati (2016) pada tesisnya yang berjudul *“Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Melalui Sistem Full Day School Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam Yogyakarta”*.¹⁹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam mengatasi demoralisasi sehingga generasi penerus memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik menjadikan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai akidah, ibadah dan berakhlak mulia. Sehingga anak-anak menjadi gemar beribadah, gemar belajar, disiplin, kreatif, mampu hidup bersih dan sehat, mencintai lingkungan, gemar berbagi (shodaqoh), suka menolong, mandiri, bertutur kata santun, mampu menghargai, berakhlak Islami namun tetap masih ada beberapa anak yang belum terinternalisasi nilai karena pengaruh lingkungannya.

¹⁹ Rizka Fatmawati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Full Day School Anak Usia Dini Di TK IT Nurul Islam Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih internalisasi kepada anak usia dini. Sedangkan yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam ditujukan kepada anak-anak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Ulva Badi' Rohmawati (2016) pada jurnalnya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Sains*".²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sains bisa dilakukan dengan menyatukan nilai akidah, syariah, akhlak, dan jihad secara tepat dengan menjadikan sains sebagai sarana untuk membuktikan kehebatan Allah SWT, sehingga mempelajari sains dan agama.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk semua aspek (ibadah, syariah dan akhlak) melalui berbagai macam metode.

Nasihin (2015). Pada jurnalnya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia*".²¹ Dalam tulisan ini menjelaskan tentang cara dan tujuan pembentukan akhlak mulia dalam

²⁰ Ulva Badi' Rohmawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran," *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, Juni-Desember (2016).

²¹Nasihin, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia," *Ummul Quro* 5, no. Jurnal Ummul Qura Vol V, No. 1, Maret 2015 (2015);, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai agama Islam tersebut dapat diambil oleh kaum muslim untuk dijadikan landasan atau acuan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa dalam pengeinternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia menurut para ahli pendidikan melalui pembiasaan dan keteladanan merupakan cara yang paling efektif.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas hanya terfokus kepada akhlak mulia. Sedangkan yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam lebih pada semua aspek (akidah, syariah, dan akhlak).

Sitti Husna (2015) pada tesisnya yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Pada SMA Kota Banjarmasin”*.²² Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam yang ditanamkan kepada peserta didik, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, metode penanaman nilai-nilai Islam dan faktor pendukung dan penghambat melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada SMA Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA kota Banjarmasin menanamkan nilai akidah, syariah, dan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dalam pembiasaan berakhlak mulia, pesantren kilat, tuntas baca tulis Al-Qur'an, ibadah ramadhan, pekan keterampilan dan seni PAI, wisata rohani, dan juga

²²Sitti Husna, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo” (Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2015).pp

peringatan hari-hari besar Islam melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga latihan, terlihat faktor pendukung dan penghambatnya, pendukungnya ialah komitmen pihak sekolah untuk mengembangkan ekstrakurikuler kerohanian Islam, lingkungan sekolah dan juga fasilitas musholla sekolah yang memadai, sedangkan penghambatnya sumber daya manusia yang menjalankan dan juga dana dalam menjalankan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada penanaman nilai-nilai Islam melalui ekstrakurikuler kerohanian Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam ditujukan kepada anak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui pembelajaran maupun program tertentu.

Amiruddin (2014) pada jurnalnya yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhathul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene*”.²³ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida 1 Lipu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dalam pembelajaran terkait nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida 1 Lipu tertuang dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga hal, yaitu: kegiatan awal, inti dan juga penutup.

²³ Amiruddin, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhathul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene,” *Al-Qalam* 20, no. 1, Juni (2014).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada internalisasi nilai agama kepada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam ditujukan kepada anak Sekolah Menengah Kejuruan.

Armiah (2014) pada jurnalnya yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media*”.²⁴ Hasil peneltian ini menjelaskan bahwa pintu gerbang masa depan suatu bangsa adalah sejauh mana proses transformasi norma dan nilai yang dilakukan oleh semua kalangan, seperti: pemerintah yang memiliki wewenang untuk membuat kebijakan terkait undang-undang media yang ideal dan bermoral serta menentukan sanksi bagi lembaga media yang melanggar. Kemudian pengkaderan sarjana-sarjana yang ahli dalam hal komunikasi untuk menjadikan pelaku media yang bermoral. Serta menyemarakkan media kampus sebagai alternatif dan juga pelatihan para calon pelaku media muslim yang profesional dalam regulasi media.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada internalisasi nilai keagamaan lewat media. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam lewat berbagai metode dalam pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan di sekolah.

²⁴ Armiah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 25, Januari-Juni (2014).

Mulyadi (2013) pada tesisnya yang berjudul “*Metode Penanaman Nilai-nilai agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo*”.²⁵ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah melakukan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dan memberikan nasehat, bimbingan, petunjuk, dan juga sekolah melibatkan orang tua, serta melalui slogan tulisan-tulisan yang dipajang di beberapa sudut sekolah agar peserta didik terbiasa berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada metode dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk semua aspek (ibadah, syariah dan akhlak).

Melihat dari keseluruhan penelitian-penelitian yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan yang substansial dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti mendalami

²⁵ Mulyadi, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak remaja di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta. Selain itu, dapat dilihat dari perbedaan penelitian baik tempat, subjek, objek maupun waktu penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi secara etimologi adalah menunjukkan suatu proses. Dalam kamus bahasa Indonesia, internalisasi artinya penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.²⁶ Internalisasi merupakan penyatuan nilai dalam diri seseorang atau jika dalam bahasa psikologi ialah penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, tingkah laku, praktik dan aturan baku pada diri seseorang.²⁷

Internalisasi merupakan suatu proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya.²⁸

Sementara menurut pendapat Fuad Ihsan, internalisasi merupakan suatu upaya untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa seseorang sehingga

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). 336.

²⁷Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004). 21.

²⁸Titik Sunarti Widyarningsih. dkk, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan* Vol. 2, no. 2 (2014): 191.

menjadi miliknya.²⁹ Sehingga internalisasi ini menggambarkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dalam bertingkah laku dan bersifat permanen dalam diri seseorang.

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian, untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.³⁰ sedangkan menurut Rohmat Mulyana “nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan”.³¹

Menurut Sibi Gazalba, nilai adalah sesuatu yang sifatnya abstrak, ideal, nilai bukan seperti benda yang konkrit, bukan juga fakta, dan juga bukan hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian secara empirik, tetapi nilai ialah soal penghayatan yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki, atau disenangi maupun tidak disenangi.³²

Menurut Lukman, nilai adalah “sesuatu yang diyakini tentang kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai pedoman dasar baik individu maupun masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai serta berharga. Nilai sebagai pendorong dalam

²⁹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

³⁰Nasihin, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia,” *Ummul Quro* 5, no. Jurnal Ummul Qura Vol V, No. 1, Maret 2015 (2015): 2, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

³¹Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*.11

³²Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).93.

kehidupan, sehingga dapat mewarnai kepribadian setiap individu”.³³ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu dasar dalam bertindak dan menentukan hal yang baik maupun sesuatu yang tidak baik.

Jadi internalisasi nilai merupakan suatu proses menanamkan nilai-nilai kedalam diri seseorang yang dilakukan dalam kurun waktu terus menerus dan berkelanjutan sampai seseorang tersebut memahami dan menerima nilai-nilai yang ditanamkan di dalam dirinya sehingga tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan sangat berperan dalam internalisasi nilai, karena peran pendidik dalam lembaga pendidikan merupakan pengganti dari peran orang tuanya di rumah, sehingga jika anak di sekolah gurulah yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Jadi Internalisasi adalah suatu proses penanaman nilai, sikap, dan juga perilaku ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya sehingga hal tersebut bisa masuk dan melekat kedalam dirinya secara permanen. Internalisasi menekankan kepada aspek sikap dan tingkah laku peserta didik yang bertujuan agar tercermin hasil penanaman agama dalam proses pembelajaran maupun kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

³³Lukman Hakim, “Internalisasi Nila-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* 10, no. 1 (2012): 69, http://jurnal.upi.edu/file/5_Penanaman_Nilai.pdf.

Proses internalisasi nilai dalam membimbing peserta didik terdapat beberapa tahapan dalam amatan muhaimin, tahapan itu melewati tiga fase yaitu sebagai berikut:³⁴

- a Tahap Transformasi Nilai: pada tahap ini seorang pendidik memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Sehingga pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- b Tahap Transaksi Nilai: pada tahap ini komunikasi mulai dibangun dua arah, adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini bersifat timbal-balik. Jika pada tahap transformasi komunikasi dibangun dalam bentuk satu arah, sedangkan pada tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga terlibat dalam melaksanakan, mengamalkan dan memberikan contoh amalan yang baik, dan siswa juga melaksanakan, mengamalkan dan memberikan respon yang sama.
- c Tahap Trans-internalisasi: pada tahap ini interaksi semakin jauh mendalam. Pada tahap ini bukan hanya melakukan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang memiliki peran aktif.

Dalam proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara guru dan peserta didik dengan menggunakan beberapa langkah pengajaran

³⁴Asmaun Dan Angga Teguh Prastyo Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 32.

menggunakan perspektif David R. Krathowhl dalam *affective* dominan yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Menyimak, seorang guru memberikan stimulus kepada peserta didik, kemudian peserta didik menerima stimulus yang diberikan.
- 2) *Responding*, ditanamkan pengertian dan kecintaan pada tata nilai tertentu kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki gambaran teori tentang sistem nilai yang menjadikannya mampu memberikan argumentasi secara rasional dan kemudian memiliki komitmen yang tinggi terhadap pilihan nilai tersebut.
- 3) *Organization*, peserta didik mulai dibimbing untuk mengatur sistem kepribadiannya yang disesuaikan dengan sistem nilai yang ada.
- 4) *Characterization*, setelah diatur kepribadiannya dan dilaksanakan berturut-turut, tentu akan terbentuk kepribadian yang sifatnya selaras antara hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi ini sangat sesuai dengan tujuan agama Islam, yang berkaitan dengan masalah akidah, ibadah dan akhlak.

Internalisasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai agama Islam dapat diartikan sebagai suatu proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh kedalam diri peserta didik, sehingga peserta didik bertindak sesuai ajaran Islam. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai kedalam diri seseorang sehingga nilai tersebut terbentuk

³⁵Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 94.

dan tercermin ke dalam sikap dan perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan-tahapan di atas menunjukkan bahwa untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang diperlukan proses yang dilakukan secara bertahap sehingga memerlukan waktu yang cukup lama, memerlukan kesabaran, keteladanan dan juga kerja sama yang baik dari semua pihak yang terkait.

2. Nilai-Nilai Agama Islam

Agama Islam ialah salah satu sistem akidah, syari'ah dan akhlak yang dapat mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam hubungan berbagai hal.³⁶ Dalam kehidupan, semua orang membutuhkan agama untuk dijadikan pedoman atau acuan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan agama agar selamat dunia dan akhirat.

Mata pelajaran agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menyadarkan akan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan yang terkandung di dalam mata pelajaran mengandung nilai, moral dan etika dalam beragama. Sehingga mata pelajaran agama Islam berada pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa.³⁷

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah suatu kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi

51. ³⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

³⁷Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. 198.

pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.³⁸

“Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.”³⁹

Mata pelajaran agama Islam mempunyai posisi yang sangat penting dalam kehidupan, karena nilai agama Islam sebagai sarana membentuk dan membangun dalam diri manusia sehingga menjadi manusia yang memiliki etika, moral dan kepribadian yang beriman dan taqwa dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Mata pelajaran agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk menambah keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan tentang agama Islam kepada peserta didik, sehingga menjadi seorang muslim yang berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara serta untuk bekal dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pokok-pokok ajaran agama Islam secara umum mengacu atau merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits. Ketiga pokok ajaran Islam tersebut saling berkaitan, sehingga ketika manusia mengamalkan ketiganya, mereka akan

³⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 92.

³⁹Hakim, “Internalisasi Nila-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.”: 69.

selamat dunia dan akhirat. Tiga pokok ajaran agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadits, yaitu sebagai berikut:

a Akidah (keimanan dan ketakwaan)

Keimanan dan ketakwaan merupakan landasan atau pondasi bagi setiap muslim. Akidah merupakan pembahasan yang paling pokok yang berkaitan dengan tauhid atau mengesakan Allah.⁴⁰ Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya dalam hati, menentramkan jiwa, dan menjadi suatu keyakinan yang tidak ada keraguan didalamnya.⁴¹

Akidah dalam Islam adalah hal pertama yang harus ditanamkan kepada seseorang. Karena, tanggung jawab seseorang yang paling utama adalah tanggung jawab terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT. Akidah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dijelaskan oleh Tamam Badrut sebagai berikut:

“Akidah dalam kehidupan sehari-hari dapat diimplementasikan dalam individu, dan sosial masyarakat. Secara pribadi, seorang manusia merasakan adanya Allah yang maha tahu atas yang diperbuat, sehingga dia senantiasa bertindak sesuai apa yang diperintahkan. Dalam sosial, dia merasa dituntut untuk menyandarkan diri pada ajaran-ajaran Islam.”⁴²

Akidah atau keimanan adalah akar atau pokok agama. karena ibadah, muamalah, dan akhlak semua bertitik tolak dari akidah, dalam

⁴⁰ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, Dan Akhlak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). 1-2.

⁴¹ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*. 124.

⁴² Tamam, Al-Adawiyah, and Muadin, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep Madura Jawa Timur.”72.

artian bahwa itu semua manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).⁴³ Dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan pokok ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan dan keimanan seseorang. Penanaman akidah dalam sekolah sangat dibutuhkan, oleh karena itu perlunya pembiasaan di sekolah agar membentuk keyakinan dalam diri peserta didik menjadi seseorang yang memiliki keimanan yang baik.

b Syariah

Sumber hukum Islam bertujuan untuk kemaslahatan manusia. Sumber hukum Islam menghantarkan manusia agar sadar akan tujuan disyariatkan dalam berbagai bentuk tuntutan Allah, baik terkait ibadah maupun muamalah.⁴⁴ Manusia sebagai khalifah di bumi tentu tidak terlepas dari ketentuan yang ditetapkan oleh Allah, karena kelak setiap manusia akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.⁴⁵

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan oleh Allah agar ditaati hamba-hambanya. Atau syariah juga diartikan sebagai suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam

⁴³Muhaimin. dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁴⁴Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, Dan Akhlak*. 64.

⁴⁵Hidayat. 49.

lainnya.⁴⁶ Selaras dengan penjelasan menurut Muhaimin, yang mengatakan bahwa:

“Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam arti khas (thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.”⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa syariah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan norma-norma atau aturan-aturan agama yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Sehingga syariah diperjelas menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1) Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti ketakziman manusia kepada Allah SWT.⁴⁸ Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, patuh, ikut dan do’a.⁴⁹ Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah golongan menjadi lima kategori, diantaranya:⁵⁰

⁴⁶Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*. 139.

⁴⁷Muhaimin. dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. 80.

⁴⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 143

⁴⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 244

⁵⁰Ali. 245-246.

- a) Ibadah dalam bentuk perkataan (lisan), seperti dalam hal berdzikir, berdo'a, memuji Allah dengan mengucapkan hamdalah dan membaca Al-Qur'an.
- b) Ibadah dalam bentuk perbuatan, seperti dalam hal membantu orang, menolong orang, mengurus jenazah dan lain-lain.
- c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang sudah ditentukan wujudnya, seperti dalam hal sholat, puasa, zakat, dan haji.
- d) Ibadah dalam cara dan pelaksanaannya, seperti dalam hal yang berbentuk menahan diri contohnya puasa, iktikaf (beridiam diri dalam masjid dengan tujuan melaksanakan ibadah), ihram (keadaan suci yang siap untuk melaksanakan ibadah).
- e) Ibadah yang memiliki sifat menggugurkan hak, seperti dalam hal memaafkan seseorang yang telah melakukan kesalahan kepada kita, membebaskan orang yang memiliki hutang, dan lain-lain.

2) Muamalah

Muamalah merupakan suatu hubungan antara manusia. Menurut Ismail Nawawi muamalah adalah salah satu aspek ajaran Islam yang mengatur kehidupan manusia dalam hubungan dengan manusia, masyarakat dan alam sekitar berkenaan dengan

kebendaan dan kewajiban.⁵¹ Jadi, muamalah dapat diartikan dengan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.

c Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁵²

Akhlak merupakan sistem yang berhubungan dengan perbuatan baik atau buruk yang telah melekat dalam diri seseorang. Sehingga akhlak berkaitan erat dengan karakter seseorang.⁵³ Sedangkan menurut Muhaimin, dkk menjelaskan pengertian akhlak sebagai berikut:

"Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dll.) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh."⁵⁴

Akhlak adalah tingkah laku yang melekat dalam diri seseorang yang mana tingkah laku tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan

⁵¹Ma'ruf Ari. Dkk Sandy, "Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Muamalah (Studi Kasus Rumah Makan Bebek Sincan Purwosari Pasuruan)," *Mu'allim* 1, no. No. 2 Juli 2019 (2019): 372.

⁵²Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Pesona Dasar* Vol. 1 No. (2015). 73.

⁵³Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, Dan Akhlak*. 75.

⁵⁴Muhaimin. dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. 80.

terus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa paksaan dari luar.⁵⁵ Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sesuatu yang berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang yang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara alami tanpa ada paksaan dari luar. Ada yang bernilai baik (mulia) dan ada juga yang bernilai buruk (tercela).

3. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan baik.⁵⁶ Berarti metode adalah cara yang digunakan untuk mempermudah mencapai suatu tujuan. Misalnya di sekolah, seorang guru menggunakan cara-cara dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Metode pembelajaran untuk anak remaja hendaknya menggunakan metode yang menantang dan menyenangkan. Beberapa metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam yaitu sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan menurut Ramayulis “metode pembiasaan adalah cara atau untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik”.⁵⁷ Hampir sama dengan Armai Arief yang

⁵⁵Nasihin, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia”. 5.

⁵⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008). 147.

⁵⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2005). 103.

mengemukakan “metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam”.⁵⁸ Dari kedua pandangan tersebut terlihat persamaan inti yang menyatakan bahwa metode pembiasaan intinya merupakan suatu cara atau upaya yang digunakan oleh pendidik untuk membentuk suatu kebiasaan pada diri anak didik.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama sehingga terbentuklah suatu kebiasaan. Pengulangan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang itu bertujuan untuk membuat asosiasi antara stimulus dan respon sehingga menjadi sangat kuat. Oleh karena itu metode pembiasaan ini salah satu cara yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai kedalam diri peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, merupakan pembiasaan dalam berperilaku yang baik, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti: berbicara dengan sopan dan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.

⁵⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). 110.

⁵⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001). 33.

- 2) Pembiasaan dalam ibadah, merupakan pembiasaan dalam melakukan ibadah, seperti: shalat berjamaah di mushola sekolah, mengucapkan salam, membaca basmalah dan hamdalah ketika memulai dan selesai pelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, merupakan pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati dan jiwanya, seperti: membawa anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan penciptaan langit dan bumi beserta segala isinya.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam adalah salah satu metode (influential) yang bersifat mendorong aksi dari khalayak dan memberikan arahan hingga timbulnya tindakan, sehingga metode ini sangat meyakinkan dalam keberhasilan pembentukan dari segi aspek moral, spiritual, dan etos sosial dalam peserta didik.⁶⁰ Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab: 21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab:21).⁶¹

⁶⁰A Mustofa - CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman and undefined 2019, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *Ejurnal.Staiha.Ac.Id* 5, no. 1, Juni 2019 (2019), <http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/71>. 32.

⁶¹ TafsirWeb, “Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21,” 2020.

Metode keteladanan yaitu metode yang cukup efektif untuk digunakan. Karena metode keteladanan yaitu seorang guru tidak hanya memberikan arahan dan cara, tetapi seorang guru harus melakukan yang lebih dari itu, Seorang guru harus memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan hal-hal yang diinformasikan kepada peserta didik. Sehingga seorang guru bisa menjadi panutan bagi peserta didik.

Metode keteladanan memiliki manfaat bagi peserta didik, manfaatnya adalah membuat peserta didik merasa senang mematuhi dan melaksanakan perintah dari guru karena mereka tahu kalau guru mereka selalu sesuai antara apa yang terucap dan diperbuat.⁶²

c. Metode Diskusi

Metode diskusi secara umum diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih yang berkomunikasi secara verbal dalam satu forum mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat dan juga pemecahan masalah.⁶³ Metode diskusi sangat cocok dilakukan ketika pembelajaran di kelas untuk anak-anak remaja.

Dalam diskusi biasanya guru akan memberikan satu permasalahan yang kemudian siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok, yang tiap kelompok terdiri dari dua orang atau lebih, lalu guru meminta

⁶²Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).286.

⁶³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018).467.

setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dan kemudian hasil diskusi dapat di presentasikan di depan kelas.

d. Metode Hiwar (Dialog)

Metode hiwar (dialog) ialah ercakapan secara bergantian antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab tentang suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.⁶⁴ Metode hiwar merupakan salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, karena dalam metode hiwar ini, guru di tuntut untuk mendorong peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui.

e. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah pendidikan dengan cara memberikan nasihat, hal ini dilakukan dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang hal-hal yang baik dan terpuji.⁶⁵ Dengan metode nasihat ini seorang guru dapat memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik yang dapat menyentuh hatinya, sehingga seseorang yang telah mendapatkan nasihat itu dapat sadar dan berubah menjadi lebih baik. Nasihat ialah kata-kata yang bisa membuat seseorang menjadi tersentuh hati dan jiwanya.

f. Metode Hukuman

Hukuman merupakan tuntunan perbaikan dalam bentuk kerugian atau kesakitan yang diberikan kepada seseorang yang berbuat kesalahan

⁶⁴ Ramayulis. 428.

⁶⁵ Yedi Purwanto, "Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2015): 26.

guna memperbaiki tingkah lakunya yang menyimpang.⁶⁶ Hukuman dapat dijadikan metode dalam menginternalisasikan nilai terhadap peserta didik selama hukuman itu tidak memiliki dampak yang buruk. Hukuman diberikan dengan tujuan untuk membuat peserta didik sadar dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.

g. Metode Refleksi

Metode refleksi dalam psikologi adalah suatu cara berpikir tentang apa yang baru saja dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan oleh individu di masa yang lalu.⁶⁷ Refleksi ini dapat digunakan guru/pendidik untuk melihat hasil pemahaman yang diperoleh siswa

h. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah cara menyampaikan bahan pelajaran dimana guru mengajar siswa/i secara perorangan secara bergiliran atau bergantian, siswa/i membawa kitab, kemudian guru menerangkan maksudnya, selanjutnya siswa/i disuruh membaca, sehingga setiap siswa/i akan menguasai materi yang diajarkan.⁶⁸

⁶⁶ Nurmisdaramayani. Dkk, "Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Di MTS Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura-Langkat," *EDU RILIGIA* Vol. 1, no. 1 Januari-Maret 2017: 109.

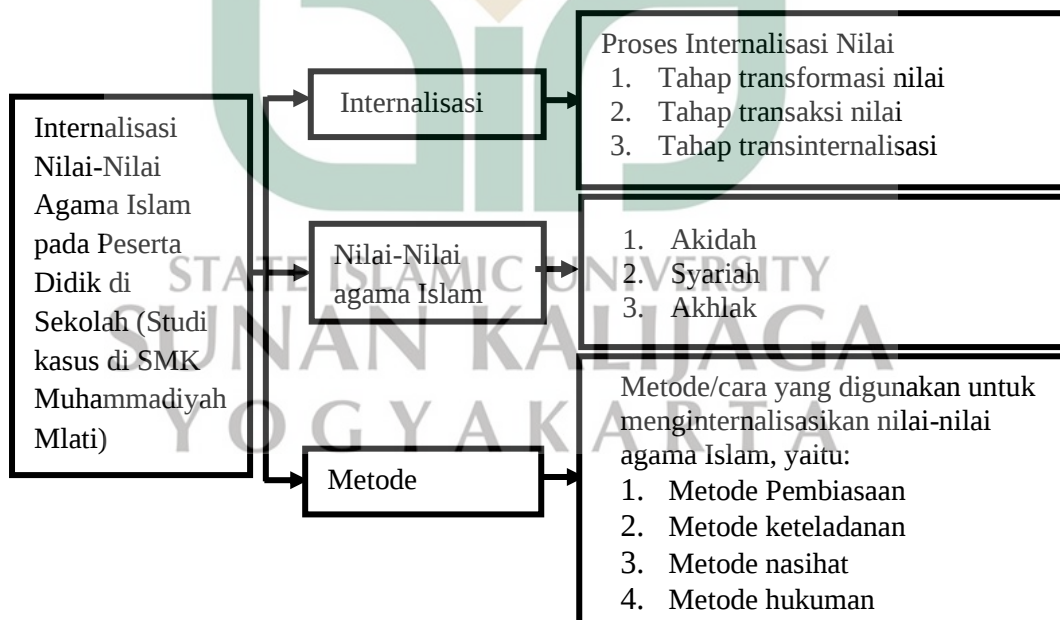
⁶⁷ Arby Suharyanto, "Metode Refleksi Dalam Psikologi," accessed April 26, 2020, <https://dosenpsikologi.com/metode-refleksi-dalam-psikologi>.

⁶⁸ Sugianti, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren," *QATHRUNA* Vol. 3, no. No.1 Januari-Juni (2016): 145.

4. Kerangka Berfikir

Internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat diartikan sebagai suatu proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh kedalam diri peserta didik, sehingga peserta didik bertindak sesuai ajaran Islam. Tahapan proses internalisasi meliputi: tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan trans-internalisasi. Sedangkan untuk metode internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Muhammadiyah Mlati menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman. Kerangka pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Mlati seperti pada bagan dibawah ini.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Peserta Didik di Sekolah



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur penting dalam proses penelitian, dikarenakan dengan adanya metode penelitian maka penelitian memiliki

arahan tentang pelaksanaan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif analitik di SMK Muhammadiyah Mlati. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁶⁹

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau bisa disebut informan penelitian, dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah orang yang memahami terkait informasi yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian tersebut.⁷⁰

Subjek penelitian disini atau orang-orang yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷¹ Pertimbangan tertentu tersebut dilihat dari orang-orang yang dianggap benar-benar mengetahui tentang apa yang

⁶⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013). 47.

⁷⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana (Jakarta: Kencana, 2008). 76.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). 300

menjadi topik penelitian yaitu tentang internalisasi Nilai-nilai agama Islam di SMK Muhammadiyah Mlati.

Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah.
- b. Guru ISMUBA (Al-Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Dalam hal ini guru Ismuba sebagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah. Dalam penelitian ini, empat guru Ismuba yang dijadikan narasumber untuk mendapatkan informasi terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di sekolah.
- c. Siswa. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan di sekolah. Dalam penelitian ini, lima peserta didik yang dijadikan narasumber untuk mendapatkan informasi terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di sekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang meliputi:

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi secara langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati proses internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan. Dengan demikian akan tampak antara realita dengan idealita.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu “jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur”.⁷² Dan juga menggunakan wawancara tak berstruktur atau terbuka, dimana wawancara ini digunakan saat peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.⁷³

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang visi misi SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta, nilai-nilai agama Islam yang ingin dicapai, kegiatan-kegiatan ataupun program keagamaan yang berlangsung, dan proses internalisasi yang berlangsung, serta problematika yang terjadi terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan pada peserta didik.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 320.

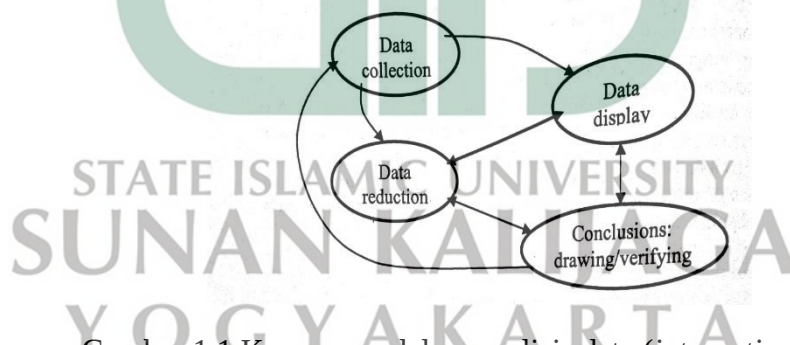
⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). 116.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Melalui dokumen-dokumen tersebut peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti dokumen profil sekolah, daftar jumlah siswa, daftar kegiatan, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (1984) dalam buku sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan tiga komponen, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁴



Gambar 1.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*).⁷⁵

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan secara umum dalam penelitian ialah pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2015. 337.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. 134.

cara seperti: observasi, wawancara, dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).⁷⁶

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dari data lapangan yang sangat banyak, penting untuk dicatat secara rinci. Kemudian setelah dicatat dilakukan analisis data yaitu melalui reduksi data, yaitu: merangkum, memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian dan memilih hal-hal pokok, hal penting, kemudian dicari tema dan polanya.⁷⁷ Setelah data di reduksi, maka akan terlihat gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.⁷⁸

d. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan memiliki sifat sementara, bisa berubah jika tidak terdapat bukti-bukti pendukung yang kuat. Tetapi apabila

⁷⁶ Sugiyono. 134.

⁷⁷ Sugiyono. 134-135.

⁷⁸ Sugiyono. 137.

kesimpulan di awal dikemukakan dengan bukti-bukti pendukung yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman surat pernyataan berijilbab, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai pada bagian pembahasan hasil penelitian tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis membuat bagian inti menjadi empat bab. Dari setiap babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I, pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis tentang teori internalisasi nilai, nilai-nilai agama Islam, metode-metode internalisasi dan kerangka berfikir, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II, pada bab ini berisi tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta. Pembahasan ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya

⁷⁹ Sugiyono. 141-142.

dan perkembangan sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, serta keadaan siswa.

Bab III, pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta yang berisi temuan-temuan beserta pembahasannya. Pertama, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta yang mempunyai tahapan-tahapan yang meliputi tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan trans-internalisasi.

Kedua, nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta meliputi nilai akidah, nilai syariah (ibadah dan muamalah), dan nilai akhlak melalui berbagai program kegiatan sekolah. Kemudian ketiga, metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam ialah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode hukuman di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta meliputi faktor internal dari suasana hati peserta didik yang kurang stabil kadang malas kadang mau menjalankan perintah guru dan juga faktor eksternal dari keluarga peserta didik yang ketika di rumah mereka kurang membimbing dalam hal agama.

Bab IV, bab penutup. Pada bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Selain itu, pada bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di SMK Muhammadiyah Mlati Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: transformasi nilai, dilakukan dengan sosialisasi, pembelajaran dan nasehat; transaksi nilai, dilakukan di sekolah melalui memberikan contoh dari kepala sekolah, guru dan juga karyawan dalam prosesnya, kemudian diikuti oleh peserta didik; dan trans-internalisasi, dimana tahap ini masih terus diusahakan dan belum sepenuhnya berhasil.
2. Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan pada peserta didik meliputi: nilai akidah, melalui penanaman pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah; nilai syariah, melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, tuntas baca tulis Al-Qur'an (BTAQ), sholat jum'at dan keputrian; serta nilai akhlak, melalui penanaman sikap menjaga lisan, kedisiplinan, taat peraturan, kejujuran dan sopan santun.

3. Metode internalisasi nilai-nilai agama Islam pada peserta didik meliputi metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman. Berbagai metode yang digunakan memiliki tujuan agar internalisasi nilai-nilai agama Islam benar-benar tertanam dan menyatu dalam diri peserta didik sehingga nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

- a Diharapkan Kepala sekolah lebih meningkatkan lagi upaya-upaya dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam yang telah berjalan dengan senantiasa melakukan evaluasi program kegiatan dan menjalin komunikasi, koordinasi serta kerjasama kepada semua guru dan karyawan.
- b Untuk kedepannya Kepala sekolah beserta guru dan karyawan melakukan evaluasi program kegiatan yang sekiranya belum terealisasi untuk dimusyawarahkan dan kemudian dapat direalisasikan kedepannya.

2. Pendidik/Guru

- a Hendaknya seluruh pendidik/guru terlibat aktif dalam segala kegiatan atau program yang bermanfaat sehingga meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik
- b Hendaknya pendidik lebih teliti dalam memperhatikan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga semua peserta didik melaksanakan pembiasaan tersebut.

3. Peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan yang belum bisa di bahas secara terperinci. Sehingga dibutuhkan penelitian-penelitian selanjutnya terkait internalisasi Nilai-nilai agama Islam di sekolah guna melengkapi penelitian yang telah dilakukan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Akmal, Zulfi, “Menyuruh Anak Sholat”, <https://zulfiakmal.wordpress.com/2012/12/30/menyuruh-anak-shalat/>. Akses tanggal 10 Februari 2020.
- Alam, Lukis, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, Nomor 2, Januari-Juni 2016.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amiruddin, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhathul Atfhal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene”, dalam *Jurnal Al-Qalam*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makasar, Vol. 20, Nomor 1, Juni 2014.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ariffin, Moch, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Santri”, dalam *Jurnal Turatsuna*, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 21 Nomor 2, 2019.
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Armiah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari, Vol. 13, Nomor. 25, Januari-Juni 2014.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Fatmawati, Rizka, “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Melalui Sistem Full Day School Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam Yogyakarta”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Firmansyah, “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam melalui Metode Pembiasaan pada Siswa MTs Al-Kautsar Ranggo”, dalam *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Amin Dompu, Vol. VI Nomor 2, September 2017-Februari 2018.

Habibah, Syarifah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Vol. 1, Nomor 4, 2015.

Hakim, Lukman, “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 10 Nomor 1, 2012.

Handayani, Sri, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Mewujudkan Budaya Agamis Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo”, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.

Hasanah, Siti, “Inovasi Materi Makwah dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif di Kota Semarang”, dalam *Jurnal Dakwah*, Jurusan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Semarang, Vol. XV, Nomor 2, 2014.

Hasil dokumentasi di SMK Muhammadiyah Mlati pada tanggal 23 Januari 2020.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Mlati pada tanggal 20 Januari 2020.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Mlati pada tanggal 31 Januari 2020.

Hasil observasi kelas di SMK Muhammadiyah Mlati pada tanggal 21 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan Anjar dan Siti, peserta didik di SMK Muhammadiyah Mlati, pada tanggal 20 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak M. Solikhul Hadi, Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah Mlati, pada tanggal 20 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak M. Solikhul Hadi, Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah Mlati, pada tanggal 10 Februari 2020.

- Hasil wawancara dengan Bapak Sumpono, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Mlati, pada tanggal 23 Januari 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Masithoh, Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah Mlati, pada tanggal 23 Januari 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Risky, Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah Mlati, pada tanggal 03 Februari 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah Mlati, pada tanggal 20 Januari 2020.
- Hasil wawancara dengan M. Nur Rizqi, peserta didik di SMK Muhammadiyah Mlati, pada tanggal 23 Januari 2020.
- Hasil wawancara dengan Ratna, peserta didik kelas X Farmasi di SMK Muhammadiyah Mlati, pada tanggal 20 Januari 2020.
- Hidayat, Enang, *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, Dan Akhlak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hidayati, Hikmah, “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Islam ALMAARIF Singosari Malang”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Vol. 4 Nomor 8, 2019.
- Husna, Sitti, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Pada SMA Kota Banjarmasin”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2015.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- L, Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Latifah, Ipah, “Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau’idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan”, dalam *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 3 Nomor 2, Juli 2016.
- Maisaroh, “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Hijrah Bintuju Kabupaten Tapanuli Selatan”, dalam *Jurnal Studi Multidisipliner* Vol. 5, No. 1 Tahun 2018.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda karya, 1993.
- Muhaimin, Dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyadi, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo”, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munif, Muhammad, “Strategi Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa”, dalam *Jurnal Edurellgia*, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Vol. 01, No. 01 Tahun 2017.
- Mustofa, A., “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Cendekia: Studi KeIslaman*, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2019.
- Nashihin, “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia”, dalam *Jurnal Ummul Qur'an*, Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim Lamongan (STAIRA), Vol V, Nomor 1, Maret 2015.
- Nuraini, “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara”, dalam *Jurnal ANSIRU PAI*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Vol. 3, Nomor 2, 2019.
- Nurmisdaramayani, Dkk., “Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Di MTS Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura-Langkat”, dalam *Jurnal Edu Riligia*, Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara, Vol. 1, Nomor 1, Januari-Maret 2017.
- Profil SMK Muhammadiyah Mlati, “Selamat Datang Di SMK Muhammadiyah Mlati”, dalam <https://www.smkmuhmlati.sch.id/profil/>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2020.

- Purwanto, Yedi, "Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-ta'lim*, Institut Teknologi Bandung, Vol. 13 Nomor 1, 2015.
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rohim, Ahmad Abdul, Dkk., *Mempelajari Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2019.
- Rohmawati, Ulva Badi', "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Sains", *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, Vol. 1, Nomor 1, Juni-Desember 2016.
- Saefullah, Agus Susilo, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di TKIT Al-Hikmah", dalam *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Februari 2019.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sahlan, asmaun dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sandi, Ma'ruf Ali, dkk, "Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Muamalah (Studi Kasus Rumah Makan Bebek Sincan Purwosari Pasuruan)", dalam *Jurnal Mu'allim*, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2019.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- _____, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren", dalam *Jurnal QATHRUNA*, Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 15, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharyanto, Arby, “Metode Refleksi dalam Psikologi”, dalam <https://dosenpsikologi.com/metode-refleksi-dalam-psikologi>. Akses tanggal April 26, 2020.
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Press.
- TafsirWeb. Quran Surat Al-Maidah Ayat 35, <https://tafsirweb.com/1236-quran-surat-ali-imran-ayat-104.html>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2020.
- _____, Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21, <https://tafsirweb.com/7633-quran-surat-al-ahzab-ayat-21.html>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2020.
- _____, Quran Surat Ali ‘Imron Ayat 104, dalam <https://tafsirweb.com/1236-quran-surat-ali-imran-ayat-104.html>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020.
- Tamam, Badrut, dkk., “Internalisasi Nilai-nilai agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Atas”, dalam *Jurnal FENOMENA*, Vol. 9, Nomor 1, 2017.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- UU R.I TH. 2003 tentang SISDIKNAS & PP R.I Th. 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Widyaningsih, Titik Sunarti, dkk, “Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis”, dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Universitas Negeri Ygyakarta, Vol. 2, Nomor 2, 2014.